

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan pada hasil penelitian sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi normal atau tidaknya suatu data. Sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada data penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z*. distribusi data pada penelitian akan dikatakan normal apabila data yang diujikan memiliki *signifikansi* lebih besar dari 0,05 atau  $p > 0,05$  (5%). Berdasarkan hasil uji normalitas pada program SPSS, maka didapatkan hasil *signifikansi* sebagai berikut:

- a. Uji normalitas yang dilakukan pada variabel prokrastinasi akademik menunjukkan hasil yang didapatkan memiliki nilai *sig* 0,2 ( $sig > 0,05$ ). Berdasarkan data yang telah didapatkan, dapat dikatakan bahwa prokrastinasi akademik memiliki data berdistribusi normal.
- b. Uji normalitas pada variabel kecemasan menunjukkan hasil yang didapatkan memiliki nilai *sig* 0,2 ( $sig > 0,05$ ). Berdasarkan hasil yang didapatkan, dapat dikatakan bahwa distribusi sebaran data kecemasan memiliki data berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel prokrastinasi akademik dengan kecemasan, diperoleh nilai  $F_{linier} = 12,469$  dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Dari hasil yang telah diperoleh dari hasil uji linearitas tersebut, maka variabel prokrastinasi dengan kecemasan memiliki hubungan yang linier.

### 5.1.2 Hasil Analisis Data

Setelah uji asumsi dilakukan, selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh hubungan antar kedua variabel yaitu sebesar  $r_{xy} = 0,421$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil yang didapatkan menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kecemasan dengan prokrastinasi akademik.

## 5.2 Pembahasan

Hasil uji hipotesis korelasi antara kecemasan akademik dengan prokrastinasi akademik yaitu sebesar  $r_{xy} = 0,421$  ( $p < 0,01$ ), yang berarti adanya hubungan positif antara kecemasan akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Semakin tinggi kecemasan maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, begitu pula sebaliknya, semakin rendah kecemasan maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

Hasil penelitian yang telah didapatkan sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Huberty (dalam Sutjipto, 2012) kecemasan menjadi penyebab

utama mahasiswa melakukan prokrastinasi karena adanya rasa khawatir dan ketakutan yang berlebihan yang dialaminya. Pada pernyataan lain dari Ko dan Chang (dalam Bolbolian, dkk, 2021) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecemasan yang besar akan cenderung melakukan prokrastinasi. Hal ini dikarenakan adanya ketakutan akan evaluasi yang buruk, perselisihan pendapat, kegagalan untuk memenuhi ekspektasi dan juga untuk menghindari interaksi yang berhubungan dengan orang luar. pada akhirnya, kurangnya persiapan yang matang, perencanaan yang jelas, serta kurangnya pemilihan strategi penyelesaian masalah yang tepat merupakan karakteristik dari prokrastinasi yang diakibatkan oleh kecemasan.

Siaputra dan Natalya (2013) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecemasan dengan prokrastinasi akademik, yang mana semakin tinggi kecemasan, maka semakin seseorang menunda untuk melakukan tugasnya, dan sebaliknya. Pada pendapat lain yang di kemukakan oleh Kamran dan Fatimah (dalam Sari & Susanti, 2017) terdapat hubungan positif antara kecemasan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Pada penelitian yang dikemukakan oleh Ottens (dalam Esterina, 2012) yang menyatakan bahwa saat seseorang mengalami kecemasan yang berlebihan maka akan berpengaruh secara negatif dan berakibat pada penghindaran tugas yang berlebihan. Hal ini diakibatkan karena adanya tekanan psikologis yang menyebabkan penurunan konsentrasi dan memori.

Pada pendapat yang dikemukakan oleh Milgram dan Naaman (dalam Sutjipto, 2012) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan cenderung melakukan prokrastinasi untuk menghindari perasaan cemas. Prokrastinasi dapat mengurangi ketegangan dalam jangka waktu singkat, tetapi

efek yang ditimbulkan selanjutnya berdampak besar pada mahasiswa dan membuat mereka memiliki perasaan cemas, rasa bersalah dan memiliki perasaan tertekan yang lebih besar (Ackerman & Gross, 2005). Kecemasan memiliki peranan dalam penundaan yang dilakukan mahasiswa dalam mengambil skripsi dan memungkinkan mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi pada saat mengerjakan skripsi sebagai hasilnya, mahasiswa seringkali menunda untuk melakukan penelitian selama mungkin hingga akhir semester. Tentu saja itu bukanlah waktu yang optimal untuk menyelesaikan skripsi (Onwuegbuzie & Wilson dalam Azure, 2011).

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar. Namun penelitian ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan yang ada, yaitu responden yang berasal dari fakultas yang bervariasi, sehingga tingkat kesulitan tugas akhir yang dikerjakan berbeda.

